

BAB I

PENDAHULUAN

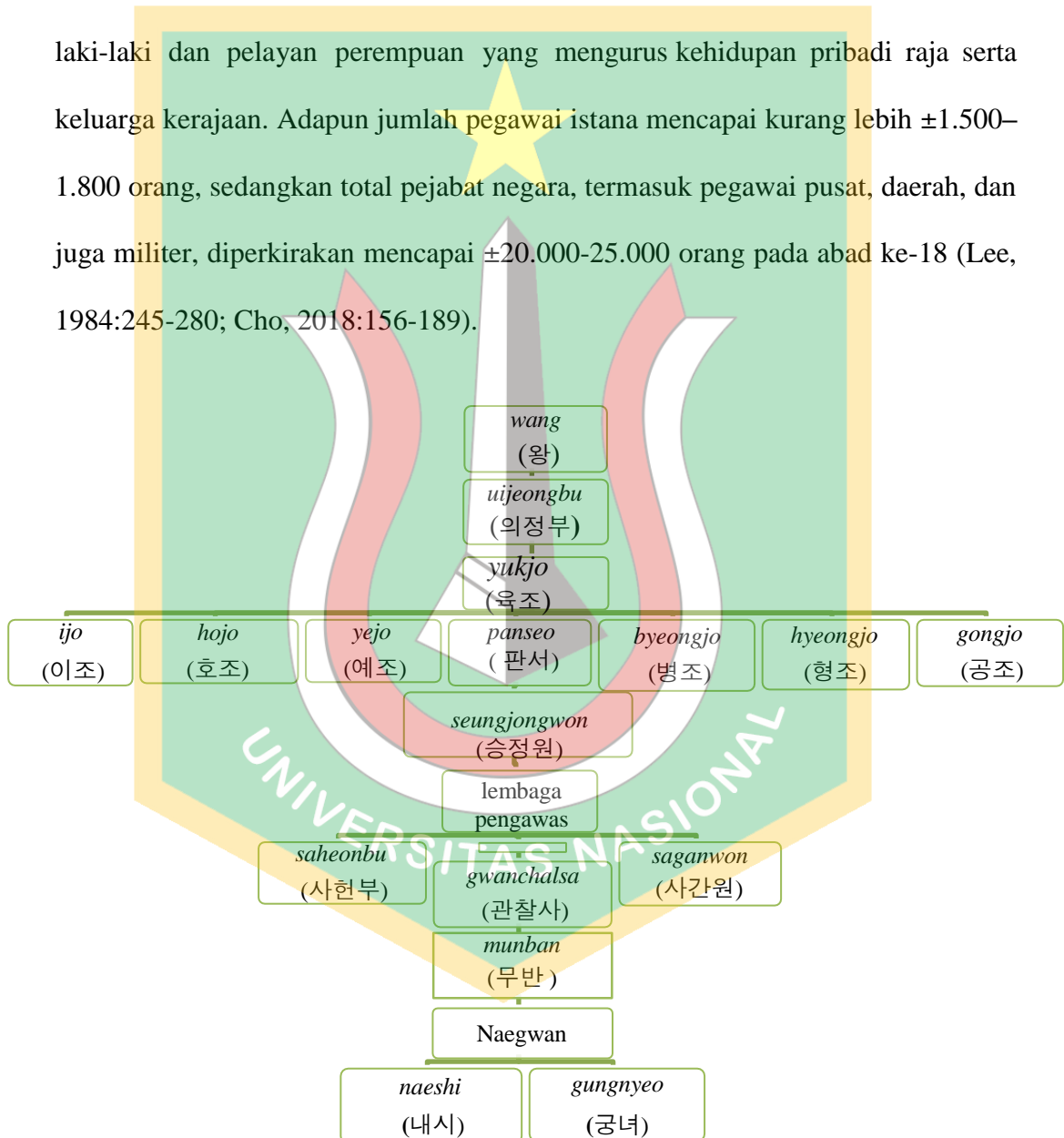
1.1.Latar Belakang

Dalam kerajaan Joseon, sistem organisasi dibangun berdasarkan prinsip ajaran Neo-Konfusianisme yang menekankan pada moral, etika dan hirarki sosial sebagai prinsip utama pemerintahan (Deuchler, 1992:47-68). Dalam sistem ini, *wang* (왕) atau raja menjadi tonggak kekuasaan, dibantu oleh *uijeongbu* (의정부) atau Dewan Negara yang berfungsi sebagai memberi nasihat dan melaksanakan kebijakan kerajaan (Palais, 1996:15-32).

Kemudian dibawahnya terdapat enam *yukjo* (육조) atau kementerian utama yang terdiri dari *ijo* (이조) yaitu kementerian yang bertanggung jawab pada masalah kepegawaian seperti rekrutmen, promosi jabatan dan mengawasi jalannya ujian sipil negara, *hojo* (호조) yang mengatur keuangan kerajaan, *yejo* (예조) yang mengurus upacara atau perayaan keagamaan dan pendidikan istana, *byeongjo* (병조) yang mengelolah pertahanan militer, *hyeongjo* (형조) yang mengatur masalah hukum, peradilan dan eksekusi, dan *gongjo* (공조) yang menata urusan pekerjaan umum seperti logistik, konstruksi, dan teknologi. Setiap kementerian dikepalai oleh *panseo* (판서) atau menteri. Selain *uijeongbu* dan *yukjo*, ada juga *seungjongwon* (승정원) atau sekretariat negara yang berfungsi sebagai penghubung antara Raja dan enam kementerian. *Seungjongwo* juga bertugas untuk mencatat dan menyampaikan titah Raja. Untuk menjaga integritas sistem birokrasi, didirikanlah lembaga pengawas: *saheonbu* (사헌부) dan *saganwon* (사간원), yang berfungsi sebagai pengawas etika dan moral pejabat serta

memberikan kritik langsung kepada raja (Palais, 1996:45-78).

Di bawah lembaga pengawas, terdapat pemerintah daerah atau *gwanchalsa* (관찰사), dibawahnya ada pegawai militer atau *munban* (무반) yang bertugas sebagai pertahanan militer di dalam istana. Dibawah *munban*, lalu ada pegawai istana yang disebut *naeshi* (내시) dan *gungnyeo* (궁녀) yaitu pelayan atau kasim laki-laki dan pelayan perempuan yang mengurus kehidupan pribadi raja serta keluarga kerajaan. Adapun jumlah pegawai istana mencapai kurang lebih $\pm 1.500-1.800$ orang, sedangkan total pejabat negara, termasuk pegawai pusat, daerah, dan juga militer, diperkirakan mencapai $\pm 20.000-25.000$ orang pada abad ke-18 (Lee, 1984:245-280; Cho, 2018:156-189).



Bagan 1 : Struktur organisasi Joseon.
Sumber : Palais (1996)

Rekrutmen pegawai kerajaan dilakukan melalui ujian negara atau *gwageo* (과거), dimana pesertanya berasal dari golongan bangsawan atau *yangban* (Choi, 1974). Untuk menjamin kompetensi moral dan ideologis, pemerintah mengelola lembaga pendidikan negara seperti *seonggyungwan* (universitas nasional) dan *hyanggyo* (sekolah daerah) sebagai sarana pembinaan calon pejabat (Jung et al., 2024). Semua kegiatan administratif dan karir pejabat dicatat secara rinci dalam arsip istana seperti *seungjeongwon ilgi*, hal ini menjadikan birokrasi Joseon sebagai model negara Konfusian klasik yang menyeimbangkan meritokrasi, hierarki sosial, dan etika moral (Palais, 1996:89-95; Deuchler, 1992:112-145).

Untuk pelayan laki-laki atau *naeshi* sendiri dibagi menjadi ±59 fungsi jabatan berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya. Ke-59 posisi ini dirotasi diantara 140 pelayan laki-laki. Tingkat tertinggi seorang *naeshi* (내시) pada masa kerajaan Joseon adalah *jong 2 pum* (정 2 품) yang memiliki tanggung jawab sebagai penyedia makanan dan minuman bagi raja atau putra mahkota. Dan tingkat paling bawah biasanya lebih dikenal dengan *jong 9 pum* (정 9 품) yang bekerja atau bertanggung jawab atas hal-hal yang berhubungan dengan area taman dalam istana (Park, 1993:178-225).

Ada perbedaan yang cukup mencolok pada struktur *naeshi* pada zaman Goryeo dan Joseon. Menurut Murat Kacer (2012) menyebutkan bahwa pada era Joseon pemilihan naesi berdasarkan ujian pegawai negeri sipil atau *gwageo*, sedangkan pada era Goryeo, mayoritas dipilih dan diangkat langsung oleh raja meskipun awalnya ada ujian pegawai negeri sipil.

Dalam drama Korea dengan latar cerita era kerajaan, kehadiran pelayan atau dayang tidak pernah luput. Secara garis besar, peran mereka sangat penting dalam

mengatur seluruh jalannya kehidupan di istana. Jumlah pelayan di istana cenderung tidak tetap, tetapi bisa di perkirakan berdasarkan catatan *seungjongwon ilgi* (승정원일기), total pelayan istana pada abad ke-1 sampai abad ke-18 mencapai $\pm 2.000-3.000$ orang, yang terdiri dari $\pm 40\%$ pelayan laki-laki (*naeshi*) dan $\pm 60\%$ pelayan perempuan (*gungnyeo*) (Park, 1993:145-157; Lee, 2010:200-245).

Pelayan pria istana di era Joseon disebut *naeshi* (내시), sedangkan di era Goryeo dibedakan antara *naeshi* (내시) dan *hwangwan* (환관). Di era ini *naeshi* (내시) merujuk pada kelompok elit yang lulus pada ujian negara dan berpartisipasi dalam politik, sedangkan *hwangwan* (환관) merujuk pada pelayan pria yang melakukan pekerjaan rumah tangga. (Jun, 2006:63-71).

Perbedaan tanggung jawab yang ada pada *naeshi* (내시) atau pelayan laki-laki dan *naemyeongbu* (내명부) atau wanita istana adalah *naeshi* memiliki peran penting dalam urusan administratif dan pribadi raja seperti mengurus surat-surat rahasia, pakaian, serta mengawasi para dayang. Sedangkan *naemyeongbu* mencangkup ratu, selir, dan pejabat wanita berpangkat yang bertanggung jawab atas urusan rumah tangga, kerajaan, etika, dan upacara kerajaan. Sedangkan dayang atau pelayan wanita disebut *gungnyeo* (궁녀) yang mengurus pekerjaan sehari-hari, seperti memasak, menjahit, dan membantu ritual kerajaan. (Han, 2022:134-156).

Dalam drama *Gureumi Geurin Dalbit* (구르미 그린 달빛) atau *Love In The Moonlight* (2016) profesi *naeshi* cukup direpresentasikan secara visual. Mulai dari proses menjadi *naeshi* hingga pekerjaan dan tanggung jawabnya. Drama *Gureumi Geurin Dalbit* (2016) terinspirasi dari kisah nyata putra mahkota Hyomyeong (Lee Young), putra dari Raja Sunjo. Drama *Gureumi Geurin Dalbit* memenangkan *The*

Best Drama Series tahun 2017 dalam penghargaan *Asian Television Awards* ke- 22. Dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif melalui teori semiotika Charles Sanders Peirce, penulis akan menelaah dan menganalisa *naeshi* (내시) pada era dinasti Joseon berdasarkan drama *Gureumi Geurin Dalbit* (2016).

1.2. Rumusan Masalah.

Dalam penelitian kali ini, ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas antara lain ialah:

1. Bagaimanakah sistem *naeshi* (내시) di era Joseon?
2. Bagaimana representasi struktur *naeshi* (내시) di era Joseon dalam drama *Gureumi Geurin Dalbit* (2016).

1.3. Tujuan Penelitian.

Dari rumusan masalah yang ada diatas, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kehidupan *naeshi* (내시) pada era Joseon.
2. Untuk mengetahui representasi mengenai profesi *naeshi* (내시) di era Joseon dalam drama *Gureumi Geurin Dalbit* (2016).

1.4. Manfaat Penelitian.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian ilmu studi budaya khususnya tentang budaya Korea pada era dinasti Joseon dengan sudut pandang semiotik pada film dan drama.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang relevan dimasa yang akan datang, khususnya dalam bidang sejarah dan budaya tradisional Korea yang memberikan informasi terkait dengan profesi pelayan laki-laki atau *naeshi* (내시) di era Joseon.

1.5. Metode Dan Sumber Data Penelitian.

Penelitian yang dijalankan memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Menurut (Creswell, 1994) ia mengatakan bahwa jika suatu penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai salah satu jenis penelitian yang memanfaatkan informasi dengan juga ikatan konteks yang menggiring teori dan memperjelas fenomena sosial yang ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan studi yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sumber pustaka mengandung banyak prasangka atau titik pandang orang yang membuatnya. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari drama *Gureumi Geurin Dalbit* (2016) dengan teknik simak dan dianalisa dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Data primer pada penelitian ini adalah adegan dan dialog pada drama *Gureumi Geurin Dalbit* (2016) yang terkait dengan profesi pelayan laki-laki atau *naeshi* (내시) yang ditonton melalui platform VIU.

1.6. Sistematika Penyajian.

Sistematika penyajian adalah susunan atau urutan penulisan dalam penelitian yang terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, yang didalamnya mencakup Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sumber Data Penelitian, dan juga Sistematika Penyajian.

Bab II yang terdiri dari Kajian Pustaka, yang tersusun atas Tinjauan Pustaka, Landasan Teori menurut semiotika Charles Pierce disusul dengan teori representasi dari Stuart Hall, Kerangka Berpikir, dan Keaslian Penelitian.

Bab III berupa Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang bagaimana kehidupan pelayan laki-laki di Joseon dan representasinya melalui drama *Gureumi Geurin Dalbit* yang akan dianalisa melalui Teori semiotika Charles Sanders Pierce disusul dengan teori representasi Stuart Hall.

Bab IV yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

